

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh manusia karena dengan belajar manusia akan dapat berkembang dan dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya. Belajar secara menyeluruh merupakan cara yang efektif dan alamiah bagi seseorang. Kita mengetahui bahwa otak dapat menyerap berbagai fakta, tetapi kerumitan bahasa yang digunakan dalam memahami informasi terkadang membuat anak tidak bebas bereksperimen dan bahkan membuat stres.

Pada umumnya yang sering terjadi di sekolah-sekolah adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum diterapkan secara maksimal kepada siswa. Demikian pula yang terjadi di SMA Negeri 2 Gorontalo, sehingga pembelajaran menjadi cenderung belum efektif, antara lain kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan-penjelasan guru, perhatian siswa pada materi hanya terjadi pada awal pembelajaran saja, keterlibatan siswa sulit untuk ditumbuhkan, dan siswa cenderung lebih banyak berdiam diri, kurang mengajukan pertanyaan walaupun telah diberikan kesempatan untuk bertanya.

Faktor yang menyebabkan terjadinya hal itu adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton yaitu ceramah dan kurangnya minat siswa dalam belajar geografi. Penggunaan metode diskusi kelompokpun belum mampu untuk melibatkan seluruh siswa secara aktif, kreatif dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dan siswa belum dapat memberikan pendapat maupun tanggapan

terhadap pendapat teman sekelasnya. Akibatnya berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru dan meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar, maupun berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran, kini yang banyak mendapat respon adalah model pembelajaran *kooperatif (cooperative learning)*. Pada model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Setiap individu memiliki cara atau gaya berfikir yang berbeda dalam memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan dalam memecahkan masalah ini terletak pada diri pelajar. Terkadang juga permasalahan yang diterjemahkan oleh siswa sesuai pola pikir masing-masing individu.

Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik, misalnya menggunakan model atau metode dan tehnik pendekatan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga harus

mengetahui kemampuan-kemampuan yang ada pada siswa peserta didik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Jika dalam suatu proses pembelajaran di dalam kelas hanya menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah maka perhatian siswa tidak akan terpusat pada penjelasan guru karena diakibatkan dengan rasa jenuh mereka. Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas harus melibatkan seluruh siswa secara langsung untuk membahas konsep teori dan materinya agar mudah dipahami dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*.

Cooperative Script adalah model belajar dimana siswa dapat berkelompok berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengerjakan tugas dari bagian-bagian materi yang diberikan. Sehingga dengan cara berpasangan ini, siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, akibat dari keterlibatannya secara langsung dalam diskusi kelompok berpasangan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang diformulasikan dengan judul: **”Pengaruh Penerapan Model Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Cara mengajar guru yang umumnya bersifat monoton, hasil belajar siswa yang kurang optimal.
2. Cara mengajar yang digunakan guru membuat siswa merasa bosan dan jenuh.

3. Kurangnya motivasi belajar siswa

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Conventional* pada pembelajaran geografi materi Pelestarian Lingkungan Hidup ?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah "untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Conventional* pada pembelajaran geografi pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup."

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini, yakni:

1. Bagi Siswa: dengan menerapkan *model cooperative script*, dapat membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dan mendapatkan pengalaman belajar yang baru sehingga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar Geografi materi pelestarian Lingkungan Hidup.
2. Bagi Guru: dengan penerapan *Model cooperative script* dalam proses pembelajaran, profesionalitas guru dalam mengajar mengalami peningkatan.
3. Bagi Sekolah: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif acuan dalam mengambil kebijakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa.